Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

DIGITAL OPINION TAUTAN "FIFA" DI MEDIA SOSIAL TWITTER DENGAN SOCIAL NETWORK ANALYSIS

Annisa Meliana[1], Ahmad Fatoni[2], Choirul Umam[3], Mufni Alida[4]
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma[1,2,3]
Jl. Margonda raya No 100, Depok, Jawa Barat
Akademi Komunikasi Media Radio dan TV Jakarta[4]
annisameliana19@gmail.com[1], ahmad_fatoni@staff.gunadarma.ac.id[2],
choirul_umam@staff.gunadarma.ac.id[3] , mufnialida@gmail.com[4]

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the message distribution network reviewed at the actor level and system level on Twitter with the phenomenon of failed Indonesia to host the FIFA U-20 World Cup using the "FIFA" link. The method used in this study used a mix methods approach with Social Network Analysis data analysis techniques. The study's population is active Twitter users, with a sample of 10000 tweets taken on March 31, 2023 based on data collection techniques using Netlytic.org's unpaid web-based application and gephi device 0.10.1. The theory used by researchers is the spiral theory of silence. The results of this study found that there are 5 large clusters, namely faktasepakbola, idextratime, kafiradikalis, erickthohir, and kurawa. The analysis results of "FIFA" networks are large and broad in size, more interactions via retweets and likes, more dominant one-way communication, non-overlapping networks, and information on "FIFA" is conveyed by many without a central majority. The study concluded that the use of social media as a place for minorities to express opinions and expressions for the interactive public on Twitter.

Keywords: *Digital Opinion, Social Network Analysis, FIFA, Twitter.*

PENDAHULUAN

Manusia hakikatnya hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya dengan cara berkomunikasi, maka manusia disebut dengan makhluk sosial. Tanpa komunikasi, seni, ekonomi, pemerintahan, pendidikan, dan lainnya tidak akan mungkin terjadi. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (Mulyana, 2007) menyebutkan dua fungsi umum komunikasi. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri-sendiri yang meliputi, keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Muncul dan berkembangnya tekonologi juga membawa cara komunikasi baru di masyarakat, tentunya untuk menyampaikan pesan para komunikator membutuhkan sebuah media agar komunikan bisa menerima pesan yang disampaikan melalui adanya media sosial. Dimana media sosial memiliki pengguna yang mengalami peningkatan

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana pengguna sosial di Indonesia memiliki kecenderungan dengan penggunaan yang tinggi. Salah satu media komunikasi yang dapat memenuhi syarat untuk menyampaikan pesan yang disampaikan melalui sosial media yaitu internet.

Maka dari hal tersebut, bahwa Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (https://indonesiabaik.id/) mengungkapkan bahwa 78,19 persen penduduk Indonesia sudah menggunakan internet pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi sebesar 275.773.901 jiwa. Peningkatan ini didorong penggunaan internet yang kini dibutuhkan oleh masyarakat luas, khususnya sejak terjadinya pandemi Covid-19 tahun 2020. Dari jumlah ini, mayoritas pengguna mengakses internet lewat ponsel untuk membuka media sosial.

Dengan adanya media sosial masyarakat bisa membentuk opini publik dimana dengan adanya pencitraan dari isi pesan komunikator, isu-isu terkini yang sering terjadi dikalangan para komunikan (Umam, 2019). Maka untuk membentuk opini publik komunikator harus membuat isi pesan yang benar-benar mudah dicerna dan mudah dimengerti oleh komunikan. Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.

Twitter adalah salah satu media sosial situs microblog yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengirimkan sebuah pesan teks dengan panjang maksimal 140 karakter melalui SMS, pengirim pesan instan, surat elektronik (Mulya, 2010). Twitter kini menjadi salah satu media sosial yang digemari di Indonesia.

Menurut laporan statistika jumlah pengguna twitter di Indonesia (https://databoks.katadata.co.id/), bahwa Indonesia peringkat kelima satu negara dengan pengguna Twitter terbesar di dunia dengan jumlah 24 Juta jiwa. Berdasarkan laporan We Are Social dan Hootsuite, ada 556 juta pengguna Twitter di seluruh dunia pada Januari 2023. Jumlah tersebut meningkat 27,4% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Twitter juga menyediakan fitur *Trending Topic* di media sosial yang memudahakan penggunanya mengetahui peristiwa terkini yang hangat dibicarakan. *Trending Topic* yang sering dibicarakan akan berganti secara real time dan bersifat dinamis, tergantung seberapa banyak orang yang membicarakan topik tersebut.

Trending cuitan “FIFA” ini menjadi salah satu contoh betapa banyak informasi yang dibagikan melalui media sosial sangat mempengaruhi persepsi dan penerimaan masyakarakat, yang mana tautan “FIFA” ini menjadi trending topic pada hari Rabu, 29 Maret 2023. Topik “FIFA” ini dibicarakan kurang lebih 156 ribu kali di Twitter. Respon

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

masyarakat Indonesia terkait dengan adanya pembatalan tuan rumah Piala Dunia U-20 di Indonesia yang akan dilaksanakan pada 20 Mei- 11 Juni 2023, mayoritas masyarakat merasa kecewa dengan adanya keputusan "FIFA" tersebut.

Mendekati waktu pelaksanaan muncul beragam pendapat yang memicu kontroversi terkait Piala Dunia U-20 di Indonesia. Pada 14 Maret 2023, muncul pernyataan Gubernur Bali, I Wayan Koster yang menolak kehadiran timnas Israel. Pandangan serupa juga diserukan oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo. Pernyataan kedua tokoh ini diamplifikasi oleh sejumlah partai politik dan organisasi masyarakat sehingga menimbulkan sejumlah perdebatan. Diamplifikasi berarti bahwa suara atau pandangan dari kedua tokoh tersebut ditingkatkan atau diperbesar oleh sejumlah partai politik dan organisasi masyarakat. Dalam konteks ini, artinya adalah bahwa pendapat atau pernyataan yang berasal dari tokoh-tokoh tersebut didukung secara kuat oleh berbagai kelompok politik dan organisasi sosial, sehingga hal ini menyebabkan timbulnya banyak perdebatan dan diskusi lebih lanjut tentang isu tersebut. "Sepak bola bukan hanya sekedar permainan saja tetapi sudah mulai merasuki ke bidang politik, ekonomi, teknologi informasi, dan hiburan" (Agam, 2013).

Social Network Analysis atau yang dikenal (SNA) adalah metode analisis dalam studi yang berfokus pada *relationship research* dan sering digunakan untuk mengukur hubungan dan mendeskripsikan beberapa informasi dari individu (Kurniawan, Iriani, & Manongga, 2020). Dengan menggunakan pemanfaatan teori graf, SNA dapat mengkaji struktur dari hubungan sosial dalam suatu kelompok untuk mengungkap hubungan informal antar individu.

Penelitian terdahulu mengenai menganalisis mengenai digital opinion borobudur pada media sosial Twitter melalui *Social Network Analysis.* Hasil dari penelitian 5 Cluster besar dan digital opini terdapat hasil yang positif dan juga negatif (Mufti, 2023). Pada penelitian ini, juga penulis menggunakan sentralitas dan sebagai salah satu analisis data digital opini. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2023), yang juga menggunakan metode yang sama yaitu *Social Network Analysis* (SNA) membahas tentang tautan #PuanAdalahHarapan memperlihatkan digital opinion dan bagaimana aktor terpopuler dalam jaringan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Trisselia (2022) juga membahas sentralitas akun populer dan juga digital opinion dengan kebijakan PPKM. Dengan adanya penelitian terdahulu maka peneliti menggunakan SNA dengan menggunakan *keyword* FIFA dengan melihat setralitas akun (*eigentvector, betweeness, closeness*) dan juga melalui sistem (*diameter, density, reciprocity, centralization, dan modularity*).

Peneliti-peneliti terdahulu lebih fokus pada sentralitas, dengan menggunakan teori Digital Movement of Opinion (DMO), teori khalayak kepala batu, dan juga teori

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

SNA. Penelitian ini memilih *keyword* FIFA pada sentralitas dan juga sistem, dengan menggunakan pandangan teori yang berbeda yaitu teori spiral keheningan (*spiral of silence*). Fenomena ini menarik untuk dianalisis karena fenomena ini mencerminkan betapa besar minat dan antusiasme masyarakat Indonesia terhadap sepakbola, khususnya dalam hal penyelenggaraan turnamen internasional tingkat dunia.

LANDASAN TEORI

Teori Spiral Keheningan (*Spiral of Silence*)

Teori spiral of silence merupakan konsep Elizabeth Noelle-Neumann pada awal 1970-an untuk menemukan pengaruh media terhadap opini publik. Fokusnya adalah pada kejadian Saat individu mengutarakan pendapatnya tentang topik yang telah ditentukan oleh media untuk diketahui oleh masyarakat. Noelle-Neumann (1983) menyatakan bahwa media akan berfokus lebih pada pandangan mayoritas, sementara yang berpandangan minoritas akan lebih tidak asertif dalam mengkomunikasikan pandangannya sehingga menimbulkan spiral yang bergerak ke bawah. Teori spiral of silence secara unik menyilang opini publik dan media. (West dan Tunner, 2010)
Menurut Noelle-Neumann (1991), terdapat beberapa asumsi dari spiral of silence theory antara lain :

1. Masyarakat mengancam individu-individu yang menyimpang dengan adanya isolasi; perasaan takut terhadap isolasi sangat berkuasa.
2. Perasaan takut akan isolasi menyebabkan individu-individu untuk setiap saat mencoba menilai iklim opini.
3. Perilaku publik dipengaruhi oleh penilaian akan opini publik.

Asumsi pertama menyatakan bahwa kekuasaan dipegang oleh masyarakat dan mereka yang tidak sejalan di ancaman melalui isolasi. Asumsi kedua dari teori ini menyatakan bahwa orang secara terus-menerus menilai iklim dari opini publik. Asumsi ketiga ini adalah bahwa perilaku publik dipengaruhi oleh adanya evaluasi opini publik.

Dengan opini publik sebagai latar belakang teori, kita sekarang mengeksplor tiga asumsi dari teori *spiral of silence*. Terdapat tiga asumsi, yaitu masyarakat memperlakukan individu yang menyimpang dengan isolasi; ketakutan akan isolasi itu dapat meresap, ketakutan akan isolasi ini menyebabkan individu berusaha untuk mendapatkan iklim opini setiap waktu, dan perilaku publik dipengaruhi oleh penilaian opini publik.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan mengunakan dua bentuk penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell penelitian campuran (*mix methods*) adalah penelitian yang mengkolaborasikan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

(Cresswell, 2010). Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kombinasi (*mix methods*) adalah suatu metode penelitian antara kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) pada strategi eksplanatoris. Peneliti melakukan langkah pertama yaitu mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah. Penelitian ini lebih menekankan metode kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dan kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh yaitu crawling data pada Netlytic dan juga Gephi untuk data kuantitatif, Prioritas utama dalam penelitian ini lebih menekankan pada langkah awal, dan proses penggabungan diantara kuantitatif maupun kualitatif terjadi ketika peneliti menghubungkan antara pengumpulan data secara kuantitatif dengan didukung menggunakan analisis data kualitatif.

Populasi penelitian ini ditentukan melalui *Social Network Analysis* dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna twitter aktif yang berpartisipasi dalam menggunakan *keyword* FIFA *tweet* nya di Twitter. Sampel yang diambil dalam terdapat 10000 data *tweet* yang menggunakan *keyword* FIFA berdasarkan data dari aplikasi berbasis web Netlytic.org. Jumlah 10000 tweets ini, didapat dari pengumpulan data Netlytic.com dimana pada saat dilakukan crawling data pada akun Netlytic.com yang tidak berbayar hasil data crawling akan dibatasi berjumlah 10000 tweets dalam dalam waktu seminggu kebelakang.

Proses pengumpulan data dengan menggunakan *webcrawling* netlytic. Netlytic dapat secara otomatis membuat rantai jaringan dan jaringan pribadi, berdasarkan yang menjawab kepada siapa dan yang disebutkan siapa. Netlytic adalah penganalisa teks dan jaringan sosial komunitas yang didukung secara otomatis dapat mengumpulkan dan menemukan jaringan sosial dari percakapan online di situs media sosial. Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data diperoleh melalui crawling data pada aplikasi berbasis *web* Netlytic.org pada tanggal 31 Maret 2023. *Web Crawling* dalam penelitian ini mengambil data melalui API (*Application Programming Interface*) terdapat retweet, mention, quote, reply di dalamnya. Selanjutnya data mining yang dipergunakan untuk proses data preprocessing yaitu data *cleaning* yang berguna mempermudah dalam mengidentifikasi dengan menghapus noise yang tidak sesuai pada dataset.

Setelah melakukan webcrawling atau pemrosesan data, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data pada penelitian ini terdapat dua langkah. Langkah pertama yaitu peneliti menganalisis nilai sentralitas (*eigentvector, betweeness*, dan *closeness*) yang sudah didapat dari aplikasi Netlytic. Kemudian, langkah kedua yaitu

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

menganalisis nilai sistem (*diameter, density, reciprocity, centralization, dan modularity*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dari *webcrawling* Netlytic yang terambil sejak 31 Maret 2023 yang kemudian terkumpul menjadi dataset. Data terkumpul berupa *tweet, retweet, mention,* dan *replay* serta dilengkapi dengan tanggal dan waktu yang menggunakan *keyword* FIFA. Akun akan menjadi nodes dan *tweet* balasan, *retweet, mention,* dan *replay* akan menjadi relasi dari nodes yang terdapat 10000 *tweet* yang menggunakan *keyword* FIFA. Berikut merupakan hasil kumpulan data FIFA:

Nama Dataset	: FIFA
Pembaruan Terakhir Dataset	: 31 Maret 2023 10:06:38
Sumber Dataset	: Twitter
Total Pesan	: 10000
Poster Unik	: 6499

Visualisasi Jaringan pada *keyword* FIFA dengan Netlytic

Pada data pada aplikasi Netlytic terlihat bahwa aktor tersebut merupakan aktor penting dalam penyampaian informasi karena paling banyak dikaitkan, dihubungi atau menghubungi aktor lain dengan *keyword* "FIFA". aktor utama yang ada dalam kepopularitasan tinggi yaitu hc_poirot, faktasepakbola, idextratime, kafiradikalis, erickthohir. Pada data pada aplikasi Netlytic terlihat bahwa aktor tersebut merupakan aktor penting dalam penyampaian informasi karena paling banyak dikaitkan, dihubungi atau menghubungi aktor lain dengan *keyword* "FIFA". Dengan kata lain *cluster* adalah sekumpulan *node* yang terhubung padat dan lebih memungkinkan untuk berinteraksi satu sama lain daripada *node* yang ada diluar *cluster*.

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

Gambar 1. Pengkelompokan Lima Cluster

Level Sistem

Tabel 1 Network Properties Netlytic

Network Properties	
Diameter	17
Density	0.000186
Reciprocity	0.023820
Centralization	0.048890
Modularity	0.826800

Network Properties adalah suatu jaringan yang melibatkan tidak hanya satu melaikan lebih untuk komputer memperoleh berbagai file dan juga akses internet, Network Properties terdiri dari Diameter, Density, Reciprocity, Centralization, dan juga Modularity.

1. Diameter

Gambar 2. Diameter

Diameter adalah metode untuk mengukur ukuran jaringan dengan menghitung jarak terpendek antara dua peserta dalam jaringan. Diameter ini mencerminkan seberapa

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

besar jaringan dengan menghitung jumlah node yang diperlukan untuk mencapai dari satu sisi ke sisi lainnya. Netlytic mencatat diameter dari tautan "FIFA" sebanyak 17.

2. Kepadatan

Gambar 3. Density

Density atau kepadatan adalah ukuran yang mencerminkan tingkat kedekatan dan kecepatan informasi dalam jaringan. Dalam konteks tautan "FIFA," kepadatan adalah 0.000186, menunjukkan bahwa lebih banyak interaksi terjadi melalui retweet dan like daripada respons terhadap tweet dari aktor lain dalam jaringan.

3. Timbal Balik

Gambar 4. Reciprocity

Reciprocity adalah ukuran untuk menilai sejauh mana komunikasi dalam jaringan adalah dua arah atau satu arah. Dalam tautan "FIFA," tingkat reciprocity adalah rendah (0.023820), menandakan sedikit interaksi di mana pengikut merespons tweet pengikut lainnya.

4. Sentralitas

Gambar 5. *Centralization*

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

Sentralisasi adalah konsep yang mengacu pada pusat dari struktur jaringan. Dalam tautan "FIFA," sentralisasi rendah (0.048890), menandakan bahwa tidak ada dominasi signifikan oleh satu aktor atau kelompok aktor, dan informasi tersebar merata di antara peserta.

5. Modularitas

Gambar 6. *Modularity*

Modularitas adalah ukuran yang menentukan apakah cluster dalam jaringan mencerminkan perbedaan antara masyarakat yang diwakili oleh cluster tersebut. Dalam tautan "FIFA," modularitas tinggi (0.826800) menunjukkan keberagaman aktor dalam cluster, yang merupakan hal yang baik karena informasi tersebar secara merata di antara kelompok-kelompok yang berbeda.

Level Aktor

Dalam menentukan sentralitas dalam metode penelitian Social Network Analysis (SNA), perlu dilakukannya identifikasi dan analisis terkait dengan para aktor yang berperan penting dalam jaringan tersebut. Analisis aktor ini berguna untuk mengetahui pentingnya pengaruh aktor dalam penyebaran informasi pada jaringan.

Gambar 7. Pola Jaringan Komunikasi FIFA Gephi

1. Degree, Indegree, Outdegree

Tabel 2. Degree, Indegree, Outdegree pada Gephi

Label	Degree	In-degree	Out-degree

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

faktasepakbola	640	639	1
kafiradikalis	601	601	0
idextratime	587	587	0
erickthohir	321	321	0
kurawa	237	237	0

Data tabel 2 merupakan lima aktor dengan degree tertinggi @FaktaSepakbola adalah media yang memiliki pengaruh tertinggi dengan banyak koneksi langsung. Media ini memberikan informasi fakta tentang sepak bola dunia dan mendapatkan banyak interaksi dalam jaringan dengan *keyword* "FIFA" pemilik degree dan indegree tertingi dimana 640 koneksi langsung dan 639 menghubungi @FaktaSepakbola memiliki outdegree sebanyak 1 bahwa aktor @FaktaSepakbola menghubungi sebanyak 1 kali.

Tabel 3. Out-degree Teratas

Label	Out-degree
mira_sasmiita	42
kepaargawinata2	28
chaterine_8	25
igranstvutamaid	19
byrubima	18

Outdegree adalah hubungan dalam jaringan sosial di mana aktor menjadi pengirim informasi. Dalam jaringan FIFA, beberapa akun paling aktif dalam menyebarkan informasi FIFA adalah @mira_sasmiita (42 kali), @kepaargawinata2 (28 kali), @chaterine_8 (25 kali), @igranstvutamaid (19 kali), dan @byrubima (18 kali).

2. Eigenvector Centrality

Tabel 4. Eigenvector Centrality pada Gephi

Label	Eigentvector
faktasepakbola	1.0
idextratime	0.8047
kafiradikalis	0.8030
erickthohir	0.4988
kurawa	0.3235

Tabel 4 menunjukan ada 5 (lima) aktor yang memiliki nilai eigenvector tertinggi dalam jaringan yaitu @faktasepakbola dengan nilai sempurna yaitu 1.0 bahwa @faktasepakbola adalah aktor yang memiliki relasi tinggi, @idextratime dengan nilai 0.8047, @kafiradikalis dengan nilai 0.8030, @erickthohir dengan nilai 0.4988, @kurawa dengan nilai 0.3235.

3. Betweenness Centrality

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

Tabel 5. Betweenness Centrality pada Gephi

Label	Betweenness
mira_sasmiita	0.000177
seruanhl	0.000127
yarachantique	0.000081
kapaargawinata2	0.000073
santorinissun	0.000072

Pada tabel 5 menunjukan adanya lima aktor yang mempunyai nilai betweenness centrality tertinggi diantaranya yaitu @mira_sasmiita dengan nilai 0.000177, @seruanhl dengan nilai 0.000127, @yarachantique dengan nilai 0.000081, @kapaargawinata2 dengan nilai 0.000073, @santorinissun dengan nilai 0.000072. Akun-akun tersebut merupakan aktor terpenting dalam menjembatani informasi jaringan FIFA.

4. Closeness Centrality

Tabel 6. Closeness Centrality pada Gephi

Label	Closeness
4204	1.0
1375	0.9-0.1
1663	0.0

Data dari tabel Closeness Centrality dalam jaringan FIFA mengukur keterhubungan aktor dalam jaringan. Ada 4204 aktor yang memiliki tingkat keterhubungan tinggi, memungkinkan komunikasi bebas, sementara 3038 aktor memerlukan perantara untuk berinteraksi dengan aktor lainnya. Semakin kecil nilai closeness centrality, semakin banyak aktor yang memerlukan perantara dalam interaksi mereka.

Digital Opinion Jaringan FIFA

1. Pernyatan Resmi dari FIFA

FIFA telah mengumumkan berita ini melalui media adalah sebagai berikut:

> *"Following today's meeting between FIFA President Gianni Infantino and President of the Football Association of Indonesia (PSSI) Erick Thohir, FIFA has decided, due to the current circumstances, to remove Indonesia as the host of the FIFA U-20 World Cup 2023™. A new host will be announced as soon as possible, with the dates of the tournament currently remaining unchanged. Potential sanctions against the PSSI may also be decided at a later stage. FIFA would like to underline that despite this decision, it remains committed to actively*

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

assisting the PSSI, in close cooperation and with the support of the government of President Widodo, in the transformation process of Indonesian football following the tragedy that occurred in October 2022. Members of the FIFA team will continue to be present in Indonesia in the coming months and will provide the required assistance to the PSSI, under the leadership of President Thohir. A new meeting between the FIFA President and the PSSI President for further discussions will be scheduled shortly."

Perbedaan Opini di Media Sosial Jaringan FIFA

Perbedaan dalam beropini ini membuat publik terbagi menjadi beberapa dua kategori opini dimana jika didalam fenomena gagalnya indonesia menjadi tuan rumah piala dunia, ada yang berupa kritikan, dukungan, informasi, dan lain-lainnya.

Berikut ini beberapa contoh tweet negatif:

"Munafik. Israel Penjajah. Kita taat pada UUD 1945 dan beragam pembelaan terkesan dibuat-buat, dikarang karang. Padahal intinya, klu memang kita berpedoman ke situ. Mengapa masih ikut BIDDING? kan tau bhw Israel anggota FIFA dan bisa lolos. Pas last minute bikin masalah." @JousairiJ 19.03 WIB (31/03/2023).

"kok blm ada permintaan maaf dr mrk... kok malah sok pake nasehatin, yakin se yakin2nya nasehat ganjar sm sekali ga guna malah bikin tambah sakit hati tgg sanksi FIFA smoga2 ga berat" @ulliesantos 17.28 WIB (31/03/2023).

Berikut adalah beberapa contoh tweet positif:

"1. FIFA stndar ganda, antra Rusia dan Israel 2. ada perturan yang melerang mnyyikan lagu kebngsaan Israel dan pengibrn benderanya Jadi buat adik2 U20 yang sabar aja, lebih baik mengsut tuntas Kanjuruhan daripda mksa pildun, kesdihn kalian tak sbnding dgn kelurga korbn kanjuruhan" @Muhammad_010192 17.17 WIB (31/03/2023).

""""Keputusan pembatalan FIFA sungguh berat, namun bagaimanapun tetap harus kita terima dengan lapang dada, dan menjadi hikmah pembelajaran dan momen introspeksi kita untuk menjadi lebih baik di masa depan," tutur Ridwan Kamil di Instagramnya." @FanisticFive 16.51 WIB (31/03/2023).

Opini Mayoritas dalam Jaringan FIFA

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

Salah satu contoh, dari sebuah kolom komentar tentang FIFA ini, mayoritas dalam fenomena trendingnya "FIFA" ini menyalahkah tokoh-tokoh politik yang memberikan statement dengan tragedi Kanjuruhan pada Oktober 2022 berikut salah satu tweet dari jaring "FIFA" yang menyalahkan tokoh-tokoh tersebut:

> *"Ya karna Wayan gubernur Bali lah gimana sih, apalagi si Koster bawa bawa isu bom gimana FIFA gak takut, pasti trauma gara gara kasus olimpiade Munich"* @pisangkjuisrael WIB (31/03/2023).

> *"Kecewa harusnya di depan Pak sebelum melontarkan penolakan kpd salah satu peserta. Kalo sudah dibatalkan FIFA pernyataan Bapak gak guna Pak. @ganjarpranowo"* @januraendraloka (31/03/2023).

> *"Sesuai apa yang diberitakan mayoritas memang menyalahkan beberapa tokoh, tetapi lebih dari satu tokoh. Tapi, membicarakan tentang mayoritas dan minoritas karena di era digital yang dimana media ini atau bisa disebut juga new media bisa digunakan oleh siapa pun tanpa harus adanya settingan. Maksud dari settingan disini tanpa harus adanya filter misalkan seperti itu."* (Ocvita, 2023).

Opini Minoritas dalam Jaringan FIFA

Ada pula opini minoritas yang berfikir positif dalam kasus ini dan mendukung tokoh-tokoh politik tertentu. Pada jaringan ini publik dapat secara langsung menunjukan opini seperti pada tweet berikut ini :

> *"Setuju dengan apa yg disampaikan oleh Bang Adian smua orang punya pemikirannya sendiri baik sebagai kader atau secara pribadi itu hal yg wajar. Tapi yang tidak wajar itu masa iya hanya dari satu pernyataan Pak Ganjar Piala Dunia Batal, bikin FIFA lgsg bertindak begitu saja"* @Sherin_Tiara (31/03/2023).

> *"Apa kuasanya ganjar dan koster? Mau mereka teriak seribu kali juga tetep aja g ngaruh. Pdip? Sama aja g ngaruh. Sudahlah ini memang grand skenario supaya argentina hadir di pildun u20. Fifa bukan diisi org2 jujur dan bener. Apalagi ketua fifa"* @AndiSinulingga (31/03/2023).

> *"Sampe sekarang masih bingung aja, keputusan ada di FIFA loh kok yang disalahkan Pak Ganjar"* @Rusman855 (31/03/2023).

Pada gambar dan *tweets* sebelumnya diatas menunjukkan bahwa banyak publik yang sengaja menggiring opini publik untuk mengkritik tanpa tau kebenarannya dan maksud serta tujuan yang sebenarnya. Selain itu, peneliti menemukan bahwa setiap

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

orang punya pemikiran sendiri baik sebagai opinion leader atau secara pribadi adalah hak bagi setiap individu. Kemudian penyebab utama fenomena gagalnya Indonesia menjadi tuan rumah bukanlah pengaruh dari pendapat dari opinion leader melainkan dari tragedi kanjuruhan dan hanya skenario yang dibuat oleh FIFA.

Teori Spiral Keheningan Jaringan FIFA

Berikut adalah contoh tweet minoritas dari akun anonim:

> *"Kok bisa opini jelek gini banyak orang yang ngedukung "@FahmiAgustian: Dugaan saya, FIFA memang sengaja menyimpan kartu AS soal tragedi Kanjuruhan. Akan dipakai untuk momen ini. FIFA pasti sudah memprediksi kehadiran Israel bakalan ditolak. Sementara FIFA sendiri gk punya power mencoret Israel. Padahal, di Qatar kemarin FIFA berani mencoret Rusia.""* @anonimishere 10.27 WIB (31/03/2023)

Seorang individu anonim di media sosial memungkinkan akan mengemukakan pandangannya secara negatif. Mereka merasa lebih bebas untuk berbicara tanpa perlu khawatir tentang reaksi negatif dari mayoritas yang berpendapat sebaliknya. Ini adalah contoh bagaimana media sosial memungkinkan opini minoritas untuk terdengar tanpa resiko sosial secara langsung.

> *"Lebih banyak org nerima daripada yg nolak. bahkan gw sndiri org yg nerima. Knpa yg sdikit malah dimasukin dalem hati dibanding yg byk. bahkan keamanannya dijamin lgsg dibawah tanda tangan presiden."* @Sastrofagus (31/03/2023)

> *"Gw ikut kecewa sih sebenernya. pengen liat indo di pildun eh malah gagal. dah lah. Udah paling bener nonton badminton aja kali ya wkwk"* @Sastrofagus (31/03/2023)

Sebelumnya, seseorang minoritas merasa bahwa partisipasi dalam acara "FIFA" akan membawa manfaat besar yang kemudian optimis terhadap "FIFA" akan tetapi opini berubah karena melihat informasi tentang dampak negatif yang muncul, opini minoritas akan berubah pikiran dan menjadi lebih kritis terhadap dampak negatif tersebut.

Dalam proses analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, tergambar bahwa salah satu akun minoritas yang berperan dalam konteks tersebut adalah akun @Sastrofagus. Namun, perlu ditekankan bahwa akun ini mendapat kritik yang cukup beragam dari para pengguna Twitter lainnya. Beberapa tanggapan kritis dari netizen terhadap opini yang diungkapkan oleh @Sastrofagus antara lain:

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

"Polos amat mas, awal FIFA mengkaji ulang itu ucapan Wayan Koster yg bilang trauma sama bom." (@febisptn, 31/03/2023)

Dalam tanggapan ini, terlihat bahwa @febisptn mengungkapkan pandangannya tentang pernyataan Wayan Koster terkait traumatisasi terhadap bom, yang dihubungkan dengan keputusan FIFA untuk mengkaji ulang. Tanggapan ini mengindikasikan adanya pandangan skeptis terhadap alasan yang diberikan oleh pihak terkait.

"Jelas soal politik, FIFA ga akan mengambil resiko terkait keamanan terlebih penolakan terhadap salah satu negara datangnya dari gubernur yang wilayahnya dianggap paling aman di Indonesia dan dengan bodohnya dia keluarkan statement trauma dengan bom Bali. Jelas gub Bali gak memberikan jaminan keamanan." (@nikholasnp19, 31/03/2023)

Pengguna @nikholasnp19 dengan tegas menyuarakan pandangannya bahwa isu ini memiliki dimensi politik. Ia juga menyoroti kurangnya jaminan keamanan dari pihak yang berwenang. Tanggapan ini mencerminkan ketidaksetujuan terhadap argumentasi yang diajukan oleh @Sastrofagus.

"Nah terus itu Indonesia gak ngizinin Israel aja itu udah politik bang, makanya FIFA udah bilang kalo itu intervensi kebijakan. Kebijakan FIFA jangan dicampur adukin sama kebijakan politik." (@yudithSatya, 31/03/2023)

Dalam tanggapannya, @yudithSatya mengemukakan bahwa isu yang berkaitan dengan Israel memiliki dimensi politik, dan FIFA telah menyatakan bahwa hal tersebut termasuk dalam intervensi kebijakan. Ia menegaskan agar kebijakan FIFA tidak disalahartikan sebagai campur tangan dalam urusan politik. Tanggapan ini menyoroti pentingnya memahami pemisahan antara kebijakan olahraga dan kebijakan politik.

Dengan demikian, berdasarkan penolakan yang dinyatakan oleh beberapa netizen terkait dengan opini yang diungkapkan oleh @Sastrofagus, terlihat bahwa pandangan minoritas tersebut mendapat respons yang bervariasi dan mencerminkan beragam sudut pandang terhadap fenomena gagalnya indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20.

PEMBAHASAN

Akun media @FaktaSepakbola memiliki sentralitas tinggi dalam menyebarkan informasi seputar "FIFA." Akun ini berfokus pada berita dan fakta seputar sepak bola, termasuk yang terkait dengan "FIFA." Keterlibatan tinggi akun ini disebabkan oleh basis pengikut yang berminat pada topik sepak bola dan "FIFA." Identitas admin akun

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

ini tidak diketahui. Akun Instagram @idextratime mewadahi pecinta olahraga untuk mendapatkan informasi terkait dunia olahraga dalam negeri dan luar negeri. Identitas pemilik asli dari akun ini juga tidak diketahui. Akun @kafiradikalis dimiliki oleh Mangihut Hasudungan atau Iyut, seorang penggiat sosial dengan 80.600 pengikut di Twitter. Akun ini bergabung dengan Twitter pada Maret 2020. Akun @erickthohir memiliki sentralitas tinggi dalam distribusi informasi seputar "FIFA" karena perannya dalam acara, inisiatif, atau keputusan yang melibatkan "FIFA." Erick Thohir adalah pengusaha dan tokoh penting dalam dunia olahraga Indonesia, serta menjabat sebagai Ketua Umum dari PSSI. Akun @kurawa, yang merupakan pendukung mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok. Akun ini memiliki 438.000 pengikut sejak tahun 2009 dan pernah viral karena seruannya terkait puasa.

Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dalam konteks jaringan sosial Twitter dengan kata kunci "FIFA" memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana informasi disebarkan, siapa yang memengaruhi penyebaran informasi, serta variasi pandangan dalam masyarakat terkait dengan gagalnya Indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20. Dalam analisis ini, berbagai kelompok masyarakat, termasuk opini mayoritas dan minoritas, menyampaikan beragam pandangan melalui media sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana media sosial, khususnya Twitter, memengaruhi dinamika opini publik dalam konteks fenomena seperti gagalnya Indonesia menjadi tuan rumah FIFA U-20, serta bagaimana pandangan mayoritas dan minoritas dapat berkembang dan dipengaruhi dalam lingkungan digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menemukan lima cluster kuat dalam jaringan "FIFA": @FaktaSepakbola, @idextratime, @kafiradikalis, @erickthohir, dan @kurawa. Centrality menunjukkan @FaktaSepakbola adalah media populer, sementara @erickthohir adalah aktor terpopuler. Namun, @mira_sasmiita adalah penyebar informasi paling banyak. Analisis data menemukan ukuran (*size*) sejumlah *nodes* 7242 dan *edges* sebanyak *edges* 7880, jarak terjauh dua jaringan 17 dalam diameter maka jaringan "FIFA" memiliki ukuran besar dan luas. Density rendah menandakan interaksi lebih banyak melalui retweet dan like daripada merespon dengan tweet. Komunikasi satu arah dominan karena kurangnya nilai timbal balik. Sentralitas rata-rata menunjukkan informasi "FIFA" disampaikan oleh banyak orang tanpa mayoritas pusat. Jaringan "FIFA" terdiri dari kelompok tidak tumpang tindih karena rendahnya modularitas. Opini mayoritas menyalahkan tokoh politik tertentu, sementara minoritas mendukung mereka. Perspektif lain karena tragedi Kanjuruhan, skenario FIFA, UUD 1945, dan ketidaksiapan Indonesia sebagai tuan rumah.

Volume 13 No. 2 September 2023 ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809
Jurnal Ilmu Komunikasi

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan informan dalam penelitian, yaitu mewawancarai pengguna twitter yang memiliki opini minoritas seperti @Sastrofagus, bagaimana dampak dan pengaruh yang dirasakan terkait teori *spiral of silence* dengan fenomena gagalnya indonesia menjadi tuan rumah World Cup U-20. Berdasarkan kesimpulan hasil dari peneliti diatas yang diperoleh, maka saran yang diberikan bagi praktisi kepada penggemar sepakbola, pertimbangkan untuk menjadi bagian upaya perubahan positif dalam perkembangan olahraga khusunya sepakbola, disarankan untuk tidak fanatik dan berlebihan dalam menanggapi suatu isu.

REFERENSI

Agam, Dliya Ulhaq (2013). Olahraga dan Politik Studi Kasus Peran Pemerintah dalam Konflik Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Jakarta : UIN Jakarta.

Anggun Puspita Sari (2023). Digital Opinion PuanAdalahHarapan di Media Sosial Twitter Menggunakan Social Network Analysis. Jakarta : Universitas Gunadarma.

Cresswell, J. W (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Eriyanto. (2014). *Analisis Jaringan Komunikasi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mufti Kemal Pasha (2023). Analisis Digital Opinion Borobudur pada Media Sosial Twitter melalui Social Network Analysis. Jakarta : Universitas Gunadarma.

Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulya, Hadi. 2010. *Twitter untuk Orang Awam.* Palembang: Maxikom.

Richard West, L. H. (2010). *Introducing Communication Theory : Analysis and Application* . Jakarta : Salemba Humanika.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif.* Bandung: Alfabeta.

Triesselia Putri Kirana (2022). Digital Opinion Kebijakan PPKM Indonesia di Twitter Menggunakan Social Network Analysis. Jakarta : Universitas Gunadarma.

Umam, C. (2019). Komunikasi Bencana Sebagai Sebuah Sistem Penanganan Bencana Di Indonesia. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *3*(1), 25-37.

Fédération Internationale de Football Association. 2023. FIFA removes Indonesia as host of FIFA U-20 World Cup 2023™. https://www.fifa.com/about-fifa/organisation/media-releases/fifa-removes-indonesia-as-host-of-fifa-u-20-world-cup-2023-tm